ZNN 1-3

Mei 1999

escort #2

fanzine

Photo title : Misery · by : Warren King

No Man's Land

Puppen

Sid Groove

Youth FrontLine

The Babies

Sendal Jepit

interview, opini, resensi, kartun

halefaction

mothered

11 songs of heartfelt
litical hardcore noise

ailable for $7.00 u.s. or $10.00
adian. world add $1.00 for each
em. all items post paid. d.i.y.
distributers get in touch for
wholesale rates.

also available:
meatrack cs
$3.u.s./$5 can.
schtufff zine cd
$7.u.s./$8.can.
malefaction • please do not resist cs
$3.u.s./$5.can.
on the road in nyc • cd comp.
$5.u.s./$7.can.
onic obliteration • double cd comp.
$7.u.s./$10 can.
eatrack/stagmummer • split 10 inch
$5.u.s./$7.can.

out of
nslavement
RIVER RD. ST. ANDREWS MB
A 3C2 CANADA (204) 757-2739
cheques and money orders payable to travis bomchuk

honesty

tolen visions

FROM THE KIDS FOR THE KIDS

Ketemu lagi di Escort # 2...
Keberadaan punk/underground zines terutama di Indonesia memang relatif baru sejalan dengan perkembangan scene itu sendiri. Tapi dalam perkembangannya terlihat makin cepat dan memperoleh support yang semakin banyak, walaupun diakui masih saja ada hal-hal yang memuakkan. Tapi secara umum yang pasti ini suatu kemajuan yang memang patut dibanggakan.
Keberadaan zines ini adalah untuk mensupport dan memberikan tempat untuk menampung kebebasan (tanpa ada campur tangan suatu kepentingan) dalam menyampaikan ide dan pemikiran sebagai proses dialektika dan membentuk opini bagi scene. Dan yang nggak kalah pentingnya juga sebagai media komunikasi bagi para scenester.
So, let's enjoy or hate it and have a nice f@#*ing day!!

Kami masih menerima

Periklanan/advertising secara gratis / tanpa dipungut bayaran.
Kontribusi opini/surat/kritik/promotape dari para pembaca.
Syarat-syarat:

- Materi ditulis atau diketik dengan jelas dan dapat dipertanggung-jawabkan
- Untuk surat-menyurat sebaiknya disertakan perangko balasan
- Alamat lengkap pengirim

Surat-menyurat dapat dialamatkan pada:

Escort d/a Totok
Jl. Bango Utara I/7
Malang – 65123
Phone:
(0341)478810

Thanx and hello:
The Babies, Didith and No Man's Land, YFL Recs, Arian 13 and Puppen, Sendal Jepit, Sid Groove, Toto (Loud 'N' Freaks 'zine), Pam (Submissive Riot), Samack (Gerilya Newsletters), Imbeciles zine and Official Terror Crew, Indra Skatoopid (atas kontribusi review-nya), para kontributor surat dan opini, all nawak-nawak Malang scene, all punk and hardcore scene yang mengetahui keberadaan kami, serta semua orang yang telah mensupport dan membantu kami selama ini.

Para pekerja majalah, The Un-employment Crew:
Totok, Doni, Victor, Aryev Burthex , Ravi'

Letters...

Hey, halo semua!
Wah senang rasanya band-band lokal sudah banyak yang mengeluarkan album/demo kaset. Baik punkrock ataupun hardcore-nya. Asik, bagus-bagus musik mereka. Cuma sayang tidak disertai lirik pada cover sheet-nya. Menurut saya lirik lagu sangat penting dan harus disertakan dalam album kaset. Lha wong dalam bahasa Indonesia-pun kita sukar ngikuti apalagi bahasa Inggris, kita tidak bisa ngerti semua yang dinyanyikan sang vokalis. Apa sih susahnya? Lirik di-photocopy dan diselipkan dalam kaset. Daripada kerja dua kali si pembeli kirim surat ke band minta selembar lyrics sheet. Atau bisa jadi begini, si 'pegawai band' memang ingin si pembeli kirim surat minta teks lagunya dengan demikian si band bisa menyensus penggemarnya. eeahhh....
Okey sekian dulu ya.
Punk's not dead! Hardcore lives! *Metal up your ass!*
Arsan Yunianto
Jl. Tlogo Indah 12 Malang

Halo... nama saya Epi, saya baca majalah ini dari teman saya. Saya mau tanya apakah kalian juga merangkap menjadi distro? Hal ini penting bagi saya, soalnya saya lihat di sini (Indonesia) distro sangat banyak dan tumbuh liar, mereka rata-rata (maaf) main 'tikam belakang' (cari untung gede). Ini saya kasih contoh 1 kaset lokal yang di sini seharga Rp 10.000,- ($1), dijual sampai $ 5 (Rp 50.000,-) untuk abroad (ke luar negeri). Padahal dengan harga $ 2 mereka sudah dapat untung, apalagi mereka dapat harga distro yang mustinya lebih kecil dari harga pasar. Bahkan yang lebih tragis lagi mereka ambil barang dan dibayar belakangan. Jadi ini bagaimana? Menurut saya kok jadi gampang sekali cari duit. Dengan hanya modal surat-menyurat, buat katalog, pasang flyers tanpa harus pusing mikirin royalti band, gimana proses bikin lagu, proses rekaman dll. Mereka bisa-bisa dapat duit lebih banyak dari band-band yang mereka jual. Wuaduh, gampang banget cari duit. Ya nggak heran kalau akhir-akhir ini banyak distro-distro bermunculan dengan nama yang serem-serem, Escort nggak tertarik jadi distro? Untungnya gede lho, daripada kalian bingung-bingung mikir proses pembuatan majalah ini lebih baik jadi distro saja. Banyak duit.. kawin.. he.. he.. he..
Terima kasih banyak banyak atas perhatiannya
Epi
Jl. Terusan Sigura-gura Blok D no. 1D Malang

Dik Epi yang manis...
Distros berfungsi untuk 'spreading the disease', kata Dr. Strange. Memang benar sekarang ini banyak distro-distro yang bermunculan, dan mungkin nggak sedikit pula yang rip-offs. Tapi sebetulnya distros juga berperan sebagai salah satu mata rantai dari sistem DIY, tentunya juga menghindari bentuk-bentuk korporasi dari sistem kapitalisme global.
Tapi distro memang berpeluang untuk memperoleh untung besar apalagi kalau punya naluri 'bisnis' yang tinggi. Saya kira mereka juga menggunakan 'nilai tukar' sebagai salah satu alat mencari untung, bagi peng-order di luar negeri mungkin dengan harga segitu mereka masih mampu membeli, tapi

bagi konsumen-konsumen khususnya di Asia Tenggara yang nilai mata uangnya lagi melemah tentu saja hal itu sangat riskan mata uangnya bagi melemah tentu saja hal itu sangat 'mencekik leher' mereka. Dan mestinya khan ada kesepakatan harga antara distros dengan produsen kaset/records yang bersangkutan, tapi kalau hal itu diabaikan, saya cuma bisa ngomong, alcat saja!! Jadi ini yang perlu diperhatikan bagi para distro untuk lebih memikirkan harga yang 'manusiawi'. Yang jelas bila ada 6 distro misalnya yang hanya mensupplai 1 records, hal itu bisa dikatakan sebagai rip-off! Karena sebaliknya 6 distro itu mensupply 6 record juga, jadi imbang gitu. Untuk Escort sendiri saat ini belum berpikir untuk menjadi distro, apalagi berhenti jadi majalah, ide macam apa itu?! Tapi mungkin saja di masa datang Escort langsung mau jadi perusahaan rekaman, ha.. ha.. he..
Thanks atas suratnya.

Hi! Apa kabar di Malang?
Saya Pam mewakili Riotic Recs/distro di Bandung. Saya sudah membaca majalah Escort, hebat! Terus terang saya suka majalah seperti ini. Komiknya juga bagus, membawa pesan-pesan. Karena saya jarang mendapatkan majalah punk/hardcore yang bermutu. Salut untuk Escort! Oh ya, apakah saya dapat mengirimkan artikel saya untuk dimuat di edisi berikutnya? Di sini saya menulis artikel-artikel untuk newsletter anarkis-nya Riotic "Sumbmissive Riot". Dan apakah saya bisa mengirimkan iklan? Oke! Begitu saja surat saya. Thanks atas segalanya. Mudah-mudahan kita bisa terus berhubungan. Take care! Keep contact!
Riotic Recs/distro
PO Box 1004 Bandung 40010

Hai juga,
Terima kasih atas respeknya. Kalo kamu ingin menyumbangkan artikel, opini ataupun iklan, silahkan. Kami menerima segala kontribusi dalam berbagai bentuk. Ini juga bisa untuk menambah masukan-masukan bagi kami, tunggu kontak selanjutnya.

Hai, apa kabar?
Nama saya Dedy. Sebelumnya saya dapat alamat dari fanzine Escort kepunyaan teman saya dan terus terang saya tertarik sekali, bahkan selama ini kita semua yang di Bandung belum tahu banyak tentang pergerakan U Malang, karena informasi yang sampai di sini tidak ada baik berupa kaset, zines, pamflet dll. Melalui surat ini kita (salah satunya saya) ingin coba membangun komunikasi yang tentunya akan sangat berguna untuk antara MCHC dan BCHC.
Dedy
Jl. Pangkur I/2 Bandung 40264

Hello, bagaimana kabarnya Escort crew, baik-baik aja khan? Salam kenal juga untuk para pembaca Escort. Nama saya Ade. Saya sangat suka musik punk maupun hardcore, khususnya oldschool. Kalau newschool saya nggak suka karena berbau metal berat (he.. he.. he). Saya suka sekali dengan Escort, isinya bagus. Dan saya sangat berterima kasih kepada Escort karena dengan adanya Escort zine maka saya dapat mengetahui perkembangan punk/hardcore scene di Malang maupun di luar Malang karena selama ini saya kurang memperoleh informasi mengenai punk/HC, dan saya juga tidak begitu kenal dengan anak-anak punk/HC di sini. Saya pikir memang di Malang ini perlu adanya media cetak semacam ini yang dapat mengulas seluk-beluk scene dan membangun komunikasi. Sekian aja surat ini, saya harap teman-teman kita juga mendukung zine semacam ini demi perkembangan punk/hardcore scene khususnya di kota kita.
Ade
Jl. Sultat 97A Malang

HARDNEWS

Hypochondria Records baru muncul di Malang dengan produksi perdana mereka yaitu debut album salah satu band crustypunk dari Malang Disaffection dan mungkin juga debut album dari Stupid Rascal, ini adalah sebuah label punk/hardcore kedua setelah YFL Records... Berita dari YFL Recs, baru-baru ini mereka menggelar promo tour Stolen Visions dan Today Is Struggle di Kediri, yang diikuti oleh band-band dari Malang, Kediri dan Yogya (lihat di Pit Reports), rencananya akan digelar lagi di Jember. Mereka juga ditawari oleh Hard to Sell, sebuah hardcore fanzine dari Singapura untuk melakukan proyek kompilasi bersama band-band hardcore dari Malaysia, Singapura dan Indonesia.... Confuse Productions saat ini lagi kebanjiran band-band punk and skinhead Oi! dari Malang seperti No Man's Land yang akan mengeluarkan album ke-3-nya, kemudian Don't Regret band Oi! yang akan mengeluarkan album mereka yang ke-dua.... What's Wrong sebuah band crusty baru dari Malang baru saja merilis album perdana mereka... Musk, band crusty debutan baru (ala Antipathy) dari Malang.... Antipathy dan Extreme Decay (grind) baru-baru ini mengeluarkan proyek split mereka yang brutal dan lagi-lagi dibawah label Confuse Prods... Honesty, Malang oldschool band akan membuat promotape yang berisikan sekitar 5 lagu straight-edge youth crew... Tanggal 8 November '98 kemaren The Babies dan Wodka diundang anak Yogya main disana bareng band-band punk dari berbagai tempat di Jawa, misalnya dari Solo, Purwokerto, Jakarta, Gresik dll, dan ini ternyata merupakan show yang paling 'jelek' selama mereka tampil.... Strength of Unity akhirnya batal main di acara Yogya Ambyar II, padahal nama mereka sudah dipasang di pamflet acara, gimana sih??? Menurut kabar, acara tersebut mengalami kekacauan karena sampai petang acaranya belum juga selesai (berlangsung pada bulan puasa) dan akhirnya massa dari PPP menyerbu, karena dianggap melecehkan bulan puasa (or is it 'bout marijuana?).... Karena dengan alasan teknis, akhirnya debut album dari The Babies belum bisa keluar, tetapi kemungkinan masih mencari saat yang tepat untuk dirilis, what's up guys?!.... Malang In Your Face sebuah proyek si Nafis akhirnya digelar pada bulan November lalu, tetapi sempat terjadi sedikit keributan dan acara sempat molor, acara itu menampilkan band-band hardcore Malang seperti Stolen Visions, Honesty, Convert, Directions For Use dan sebuah band dari Blitar Salvatoris Mundo, tapi kenapa sih kok masih dicampur dengan bands ska-nya?! (lihat Pit Reports)... Pada tanggal 21 Februari '99 kemarin Antiphaty, diundang anak Bali untuk tampil disebuah event kampus, kabarnya mereka sempat diwawancarai di sebuah stasiun radio terkenal di Bali, bareng PAS Band lagi, dan mereka diperlakukan bagaikan artis top (asik jess!!?).... Beberapa band punk dari Jakarta,

seperti Cryptical Death, Out of Control, Dislike main sepanggung dengan The Babies, Wodka, Youth of Strength dan beberapa band lain dari bermacam aliran di Ontrant-ontrant Doomsday.... Ada juga acara yang diadakan anak-anak Sumbersari, acara yang rame diikuti banyak band-band punk/hardcore seperti Honesty, Wodka, Antipathy, Bolsterous, Convert dan Beside, band metalcore dari Ujungberung serta beberapa band baru... dari Bandung, Arian bersiap-siap meluncurkan Tigabelas 'Zine edisi ketiga...The Clown siap mengeluarkan kasetnya yang bertitel *Status Quo*, dibawah label Riotic Recs.... Pam keluar dari Runtah dan bikin band Kontaminasi Kapitalis yang beraliran hardcore punk dengan dasar anarkisme dan hak-hak hewan.... yang mengejutkan dari Bandung, anak-anak Ujungberung yang katanya homeless crew, kini 'dientaskan' dari ke'homeless'annya setelah kaset kompilasi mereka yang bertitel Independent Rebel diedarkan oleh Independent/Aquarius dan bisa didapatkan di toko-toko kaset terdekat (ck..ck..ck!)... Dari Yogya, Newsletternya Wiro (Arjo Squad), yang diberi nama Bajingan akhirnya keluar juga, banyak membahas masalah-masalah skinhead dan street-punk.... Kabarnya Sabotage kalau nggak bisa ngeluarin full length-nya, akan melakukan proyek split dengan salah satu band deathmetal dari Yogya (nggak salah nih?).... terakhir, Still boycott Musica and their products, including Metaliklinik II and Indienesia! Throw those garbages away!!!!!

SPEAKOUTZ...

"Politics – who needs it
Politics – full of shit
Politicians – always lie
Politicians – wish they die"
(Sick Of It All)

"Hardcore is like struggling, people who play the music because they love it, not for money, do it themselves, not signing to some big label"
(Rick Healey, 25 Ta Life)

"So many theory, so many prophecies
what do we need is a change of ideas"
(Bad Religion)

"Oi! is a working class. Protest! Nothing more and nothing less"
(Roddy Moreno, The Opressed)

"We must get priorities straight work together, stop all this hate. Racist ways are so wrong, blacks and whites are equally strong We must unite, this our fight"
(One Life Crew...... tapi kenapa sih kok dibilang racist???)

Apa gunanya kita mencetak ribuan sarjana setiap tahunnya, tapi massa rakyat tetap dibiarkan bodoh? Segeralah mereka menjadi penjajah rakyat dengan modal kepintaran mereka.
(YB Mangun Wijaya Alm.)

Daftar beberapa band lokal yang menamai band-nya secara asal-asalan (dan nggilani):
Sendal Jepit, Tiang Listrik, Helm Proyek, Mamah Yanti, Ingus, Isolasi Dironsen, Ragaji Mesin, Pestol Aer, Teh Cellups, Atap Seng, Nopek, Jalan Pasar, Plester, Permen Karet, Knalpot, Balon Gas, Bulan, Paku Payung, Saklar, Skales, Restu Ibu, ..., etc.
JIKA ADA YG LAIN TULIS SENDIRI....
Still available!
Escort #1
Int' with Stolen Visions, Balcony, Sabotage

kes dan Poseurs dalam scene kita

Didith

perubahan budaya pada generasi muda yang i bagian dari masyarakat kota. Suatu kelompok akat yang menganggap bahwa mereka tidak nenyesuaikan diri dari perubahan kota yang ang bersifat materialistik sebagai dampak negatif atu kemajuan. 'Masyarakat buangan', itulah yang nenjadi sebutannya.

ı barat itu saya rasakan cepat sekali masuk ke ini, termasuk kota saya. Yang kemarin biasa sendal jepit sekarang sudah pake *boot*, yang n potongan rambutnya klimis sekarang di-k. Setelah melihat gambar-gambar, mendengar gu dengan cepat kita berfantasi ingin meniru apa mereka lakukan, tanpa kita pikir dulu apakah dengan kita?!

kira itu adalah hal yang wajar dan saya tidak k, juga terjadi pada diri saya. Sejauh yang saya i sampai hari akhirnya saya mempunyai berbagai pangan, sebaiknya kita tidak memandang 'PUNK' ara berpakaiannya yang terlihat *'cool'* dan k, atau musiknya. Tapi ada sesuatu yang lebih j dan mendasar, agar kita paham betul apa arti ing sedang kita pakai. Saya tidak mau disebut UR' begitupun anda. Tak henti-hentinya artikel am ini terus dibuat oleh banyak orang, karena dan *'poseur'* itu tetap terus ada di kota ini juga ota yang ada di dunia, semua terus berjuang tu.

k band-band punk yang terus berlomba-lomba bikin musik dan tampil sangar-sangaran tanpa pa yang sedang mereka lakukan sebenarnya. berpenampilan serem bukan jaminan bahwa dia ulen. Semua orang bisa melakukan hal semacam ngan cepat. Atau bikin lirik yang serem-serem band-nya, agar *disungkanl* dalam scene atau nggapan bahwa punk umumnya kan menggunakan ata ini?!

sejauh mana kita berkhianat pada hati nurani, g penampilan kita, tentang lirik-lirik yang kita Benarkah kita seperti itu? Benarkah kita ukan seperti dalam lirik-lirik yang kita buat? Atau omong-kosong saja? Seharusnya lirik yang kita nenggambarkan apa yang sebenarnya dalam diri dan lirik-lirik itu diharapkan juga mampu esarkan hati sekaligus menghibur orang-orang mendengarkannya. Punk tidak dinilai dari penampilan seseorang (fashion) atau keahlian dalam bermain musik, tapi apa yang kita lakukan itu untuk tetap menghidupkan punk dalam kota kita untuk scene kita. Kalau hanya keahlian cara main musik tentunya kita tidak beda dengan yang ada di TV.

Kita tidak mau dianggap sebagai 'trend follower', tapi kenyataan yang terjadi kita termakan oleh omongan kita sendiri. Katanya anti rasis/fasis tapi kita masih menganggap orang lain lebih rendah atas nama ras-nya. Katanya musuh kapitalis tetapi begitu besar peran kapitalis dalam hidup kita. Katanya bukan 'bussinesman' tapi tingkah lakunya 'membisniskan' punk. Seharusnya kita malu pada diri kita sendiri, atau mungkin kita tidak punya rasa malu?! Punk atau apa sajalah namanya saya kira mempunyai maksud yang hampir sama yang itu **BUKAN SEKEDAR TREND**. Jadilah diri kamu sendiri, itu jauh lebih baik daripada hanya mengikuti sesuatu tanpa tahu apa arti sebenarnya.

Sebagian dari kita merasa bahwa saya inilah punk tulen. Dengan beranggapan bahwa penampilan (fashion) punk yang dipakainya atau kaset-kaset punk cukup memberikan kesan bahwa dia seorang punk tulen. Berbohong pada wajah dapat dilakukan tapi dalam hati tidak! Tanpa kita sadari kitalah poseur-nya. Karena poseur tidak tampak pada raut muka (ada tulisan 'poseur' di wajah) tapi dapat dilihat dari tingkah laku yang kita perbuat dibandingkan dengan omongan yang kita ucapkan. Atau lebih parah lagi mengertipun tidak dengan apa yang dipakainya.

Semua manusia tidak ada yang sempurna. Kemunafikan menjadi bagian dalam diri kita. Namun berusaha untuk mengurangi munafik itulah yang bisa kita lakukan. Apakah saya poseur?! Nilailah diri kita masing-masing dan semua itu berawal dari dalam diri kita sendiri.

The Mission – The Massages

Totox

Hardcore, bagi kita yang sudah mengenal dan menyukai jenis musik ini tentunya sudah tidak asing lagi mendengar kata-kata ini bahkan sepertinya sudah menjadi sesuatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan HC kids.

Tetapi terlepas dari itu sering kali kita kurang memahami dengan benar arti, makna, definisi yang terkandung di dalam kata hardcore itu sendiri.

Bila kita berpikir secara sederhana, bisa saja kata hardcore itu kita artikan *hard* = keras dan *core* = inti. Jadi bila digabungkan artinya menjadi inti yang keras. Dan orang awam bisa menginterpretasikan bahwa hardcore itu dapat menimbulkan kekacauan / kerusuhan karena berbau kekerasan. Tetapi hal ini

ra..suuan nyoric
tadi? keluarga R
Keluarga ini terg
kehidupan keluarga
divisualisasikan
"perempuan",
Brotherhood,uni
tema yg rawan
sempat membu
membaca sloga
country was buil
war dll)dan itu m
tervisualisasikan
plontosplontos...
penontonnya,un
so...b
anda menjawab
anda menjawab
melahirkan gen
ke Ruby ridge...
The Siege at R
white separatist
that created the
bombings.Thos
americans who
interference in t
their freedom b
film ini layak dic
bahkan diangga
ketika saya me
oleh propagand
korban...termas

HOCLES/VOMIT FALL
10"LP
has been repressed. Get this
grind/crust/mince by these
s and Italians.
10 US DOL (post paid) at:
HEAD RECORDS,
Pani,
Sari 98, 09032 Assemini
ardinia, ITALY

AGATHOCLES/BLACK ARMY JACKET
7"EP
Finally released. 3 songs from AG and 2 from BAJ. All new studiostuff. Mincecore meets Powerviolence. This EP will surely make your Ears bleed.
PRICE: 3 DOL (USA)/5 DOL (elsewhere)
DEAF AMERICAN RECORDS,
Rich Hoak, # 3 Bethel Church Road,
Dillsburg, PA 17019, USA

HOCLES/SUPPOSITORY
CD
of grind/mince-core. Intense
. All in all, 19 bamd new
acks from both bands.
15 US DOL (post paid) at:
NE PRODUCTIONS,
117, 533 45 P Opatovice n/Lab,
REPUBLIC

AGATHOCLES/DEADMOCRACY
12"LP
New studiostuff from both bands. Raw Fucking grind and mincecore. 23 songs in total on this 12"LP.
PRICE: 12 US DOL (postpaid) at:
Marcolino, Al. Mal. Floriano Peixoto, 56, Centro – Guaruja – Sao Paulo – 11410-240, BRAZIL

THOCLES/D.I.E.
7"EP
bands with totally harsh brand new Grind/noise/mince-songs.
: 7 US DOL (post paid) at:
DBATH RECORDS,
a Kimura, 28-9-402,
asekidencho, Sakyo-ku,
606-8203, JAPAN

AGATHOCLES/BLOODSUCKERS
7"EP
Brand new studiostuff from these Two Belgian MINCE CORE bands.
A benefit for animal rigths.
PRICE: 6 DOL (Europe)/7 DOL (other)
VEGAN RESISTANCE RECORDS,
Karsten Peters, Avenariusstrasse 9,
22587 Hamburg, GERMANY

BROKEN NOISE RECORDS
3'RD WORLD PEACE PUNK LABEL

RO-ANIMAL
IBERATION
Way Tape

act!!!
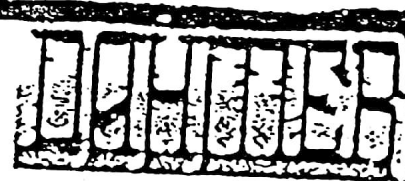
AGATHOCLES DAHMER

NOISY FIGHT Presents...

AGATHOCLES/JANGLE/SOUND CORRUPTER/DAHMER
PRO-ANIMAL LIBERATION FOUR WAY TAPE

Two of the best Grind bands in the world and two Noisecore bands from Spain, together against fuckin' traditions and other stupidities where animals are used, killed and tortured with no reason. Act now!!!!
AGATHOCLES (Bel) and DAHMER (Can) present us their previously unreleased live gigs.
JANGLE (Spa) and SC (Spa) will give you just fuckin'. Noisecore. Really sick and extreme!

GET THIS GREAT TAPE (90') WITH GOOD SOUND QUALITY BY SENDING (I.M.O OR WELL HIDDEN MONEY IN A REGISTERED LETTER) 350 ptas (Spain) / 3 US $ (Europe)/ 4 US $ (Rest of the world)

thocles/Jangle/SC/DAHMER

NOISY FIGHT RECORDS
c/o DAVID NEVADO "BARRY"

sebenarnya sangat keliru. Apa yang dimaksud dalam kata hardcore itu bukan dilihat sebatas arti kata-nya saja.
Hardcore pada awalnya tercipta dari jenis musik punk era 80-an yang musiknya dibuat lebih berat, kencang dan lebih agresif. Dan dari sinilah istilah hardcore itu timbul dan terus digunakan sampai pada Ian MacKaye dengan Minor Threat-nya mengusung musik ini dan dalam lirik lagu-nya memuat pesan-pesan yang positif. Dan yang sangat terkenal dan sudah tak asing lagi bagi kita adalah komitmen hidup '3 *things*' yaitu *no* smoke, *no* drunk, *no* freesex termasuk *no* drugs yang lebih dikenal dengan istilah **'straight edge'** yang diwujudkan dengan lambang X di balik telapak tangan. Untuk seterusnya dari generasi ke generasi band-band HC kebanyakan menggunakan lambang ini. Dalam perkembangannya hardcore menjadi suatu pergerakan yang membawa misi tertentu atau menyampaikan pesan-pesan. Ada juga band-band HC yang beraliran negatif seperti Sheer Terror, sebuah band dari New York. Dan banyak lagi yang lirik lagu mereka menentang hal-hal yang positif. Bahkan juga ada dan cukup banyak yang menganut paham God Free Youth seperti band-band HC dari daratan Eropa kebanyakan.
Tetapi semua itu tidak perlu dipersoalkan karena hal itu sudah menjadi komitmen masing-masing band.
Nah, dari itu semua yang perlu kita ambil maknanya adalah misi, visi atau pesan dari *scene* musik tersebut. Banyak kali kita melihat band-band lokal di Indonesia ini yang memainkan musik HC, tetapi mereka hanya sekedar 'having fun'. Apa yang mereka suka mereka mainkan tanpa menyadari apa yang mereka bawakan. Semisal ada sebuah band x yang membawakan lagu dari Earth Crisis yang terkenal dengan militansi sXe vegan-nya, tetapi band x ini tidak konsekuen dengan band yang mereka jadikan panutan, dalam arti mereka tidak menyelami lebih dalam lirik lagu yang mereka kumandangkan, misi yang ada di dalamnya tidak mereka pahami dengan benar. Hal ini kelihatannya sangat sepele tetapi sangat vital. Bila kita hanya bermain musik tanpa ada misi sama saja dengan genderang yang ditabuh, berbunyi nyaring tetapi nggak ada isinya. Percuma saja kita bermusik tanpa menyampaikan sesuatu yang nantinya hal ini dapat membangun sebuah scene dari komunitas musik itu sendiri. Mungkin ada yang beranggapan hal itu tak jadi soal, yang penting bisa main musik dan dapat dinikmati oleh orang lain. Anggapan ini adalah salah besar, kalau hanya ingin bermusik lebih baik mainkan saja musik-musik TOP 40 dengan tema-tema lagu buat cewe' (he..he..he..). Bisa ngetop, dapat duit buaaanyak, masuk TV, punya banyak fans, bla bla bla.... Tetapi jangan kaget bila suatu saat nanti sudah sampai pada batas tingkat kejenuhan dari apa yang dikejar yaitu hanyalah sebuah bentuk kemapanan, kosmetik saja. Idealisme yang melahirkan kejujuran akan apa yang terjadi dalam kehidupan kita, telah terbeli. Kamu akan merasakan kebalikan dari apa yang telah kamu alami yang sebenarnya tidak kamu duga dan tidak kamu inginkan. Karena itu di sinilah pentingnya kita bermusik. Kita harus punya komitmen, harus punya idealisme yang kuat. Punya pemahaman dan misi serta visi yang dapat membangun *scene* tidak sekedar *'having fun'* saja. Sehingga apa yang kita pegang teguh ini membuat kita tetap berada di jalur kita masing-masing. Hindari jadi orang yang gampangan, maksudnya jangan hanya ikut-ikutan dengar ini suka ini, dengar itu suka itu tanpa tahu apa yang diikuti. Jadilah dirimu sendiri yang punya pendirian yang kuat. Pahami dengan benar dan sungguh-sungguh apa yang kamu anut. Bila kamu suka musik hardcore pahami isi yang terkandung di dalam-nya baik lirik lagu, misi, pesan dan apa pun yang termasuk dalam *scene* tersebut. Dengan cara seperti ini maka kamu akan mendapat suatu kebanggaan tersendiri.
"Hardcore is not just music. It's a way of life. It's people with common interest and beliefs getting together. And building a scene on their own for themselves."

XadX

Hi... Metalik Klinik (MK) I & II, Indienesia dan Independent Rebel masih jadi pembicaraan hangat. Tapi menurut saya band HC tidak perlu berurusan atau berusaha mencapai ke rekaman besar seperti itu. Band yang ada dalam kompilasi tersebut kualitasnya bagus-bagus dan tujuannya bergabung dengan kompilasi tersebut tujuannya ada-ada saja. Ingin mencari duit dari main musik U? Mereka bisa dapat lebih dari pekerjaan lain. Ingin dibuatkan album sendiri? Ingin ngetop? Atau pingin memperkenalkan musik U di Nusantara? Masih belum bisa ngetop kalau nggak masuk televisi. Seribu alasan, sering juga kita dengar "Kami masih tetap band yang sama dengan integritas yang sama, kita bukan artis, musik kami pun tidak dirubah", bigbulls, bohong, mata duitan, gitpop!! Oh ya, TV! Televisi! MK masih payah dan menurut saya sasarannya tidak tembus. Video Klip-nya tidak ada yang nongol di TV.
Contohnya teman-teman kita seperti Obituary, Morbid Angel, Carcass bisa masuk TV dan disediakan porsi acara sendiri. Saya pun pernah nonton sekilas Cannibal Corpse di film bioskop Ace Ventura. Nah lo.. Sebagai contoh lagi, teman-teman HC kita Bad Brains malah pertama kali go national (baca: International) dan masuk MTV, disusul band sekaliber Sick Of It All dan juga CIV (Eks-Gorilla Biscuits). Semua itu adalah contoh jelek dari teman-teman kita. Kita tidak perlu

seperti mereka, HC harus tetap independent, stay low. titik, habis perkara.

XadX

Jl. Simpang Candi V/124 Karangbesuki, Malang

Whoops..?!

Dony

Suatu saat RCTI (salah satu televisi terbesar di Indonesia) pernah menayangkan sebuah sinetron komedi lokal yang berjudul Keluarga Miring yang bertema PunkPunk. Di sinetron itu diceritakan tentang sebuah keluarga kaya yang mana keluarga itu terdiri dari seorang ayah (tanpa istri) dengan 2 orang anak lelakinya dan seorang pembantu laki-laki. Pada suatu hari pembantu itu bertemu dengan seorang anak jalanan disuatu tempat, kemudian si pembantu tadi menawarkan untuk mengasuh anak jalanan itu pada sang majikannya. Akhirnya sang majikan itu dengan berat hati bersedia untuk mengasuh anak jalanan itu dirumahnya. Pada suatu malam anak jalanan itu dibawa ke rumah untuk dipertemukan dengan keluarga itu. Tetapi setelah bertemu, keluarga kaya itu kaget bukan main ketika melihat anak jalanan itu, dengan penampilannya yang berambut mohawk, berbaju kotor dan belel, berjaket kulit hitam lengkap dengan spike-nya, sepatu boot, tatto Nazi di botaknya dan tak ketinggalan juga salam kebesarannya Oi Oi Oi! Tidak lain dan tidak bukan anak jalanan itu adalah anak PUNK!

Kemudian anak punk itu digambarkan didalam kehidupan sehari-harinya seperti anak bodoh, digambarkan disitu dia mengambil seekor ikan di dalam kolam dengan mulutnya, kemudian suatu saat dia memutar kaset tape-nya keras-keras dan berjoget seperti orang gila. Keluarga itu melihat anak punk tersebut dengan tertawa dan jijik. Setelah beberapa lama kemudian, keluarga itu tidak betah melihat kelakuan anak punk tadi yang dianggap mereka sudah keterlaluan dungunya dan akhirnya anak punk tersebut diusir dari rumah kaya itu.

Dari tayangan tadi kita dapat melihat dari dua sisi yang berbeda. Dari sisi yang satu kita menggambarkan sebagai sisi orang awam atau masyarakat yang ada disekitar kita dengan diwakili oleh si keluarga kaya itu dan dari sisi scene kita sendiri yang digambarkan sebagai anak jalanan alias anak punk itu.

Pertama, rupanya orang-orang masih menganggap punk adalah budaya anak-anak yang tolol, budaya anak pemalas yang tak punya daya kreatif sama sekali, budaya anak yang tak punya masa depan yang berlingkah dungu dan menjijikkan, serta tuduhan-tuduhan lainnya yang masih menganggap punk sebagai budaya generasi peng-rusak moral dan hanya sebagai trend saja. Fuck with them all !! Mereka tidak mengerti apa itu punk, apa itu anarchy, apa itu chaos dan mereka masih menilai bahwa anak punk itu identik sekali dengan anak ABG yang belum tau apa-apa tentang hidup ini yang hanya sukanya ikut-ikutan saja. Malahan di sinetron itu ditampilkan pula semacam ungkapan kalimat yang tidak secara langsung menuduh punk sebagai budaya yang dapat merusak tatanan budaya bangsa, seperti tertulis: ...akankah kebudayaan kita akan hilang olehnya?...

What da hell is going on ?! Rupanya mereka masih ingin mempertahankan budaya yang paternalistik, dimana masyarakat mau atau tidak mau harus mengikuti jalan pemimpinnya. Budaya ini yang salah satunya telah mengakar pada otak mereka, dan secara langsung maupun tidak langsung telah membodohi masyarakat. Kebebasan untuk berpikir dan berpendapat, mau atau tidak harus dibatasi dan harus sesuai dengan aturan dari pemimpinnya. Dan budaya ini bisa menempatkan pemimpinnya untuk mengatur masyarakat dengan seenaknya sendiri, yang akhirnya masyarakat dapat terkelabuhi dan tak tahu harus berbuat apa-apa karena masyarakat sudah dibodohi oleh pemimpinnya. Budaya ini masih berlanjut sampai sekarang dan mereka rupanya masih ingin mempertahankannya. Selain itu budaya mengkultuskan seseorang untuk dijadikan pemimpin masih saja tetap dipertahankan di lingkungan masyarakat ini dan malahan budaya turun-temurun seperti dikerajaan masih saja ada, apa budaya-budaya semacam itukah yang ingin mereka pertahankan? Masih banyak budaya-budaya bejat dari negeri ini yang perlu kiranya untuk dihilangkan karena tidak bisa memberi hak orang lain untuk menentukan jalannya sendiri dan cenderung untuk membatasi kebebasan seseorang. Lepas dari itu tadi, kita kembali lagi ke sinetron tadi, well... Televisi kita rupanya tidak ingin ketinggalan dalam hal ini, khususnya dalam urusan campur tangan bisnis. Mereka ingin mendapat rating tertinggi dimata pemirsa setianya, buktinya saja mereka tidak segan-segan mengambil punk menjadi topik bahasan sinetronnya. Mungkin ada dari kita yang menganggapnya bagus "wah ternyata punk di sini sekarang sudah maju dan berkembang ,buktinya sudah masuk TV". Anggapan-anggapan itu sudah melenceng jauh dari scene kita dan kita tak perlulah termakan pikiran-pikiran semacam itu. Mereka dengan berani telah mengeksploitasi punk sebagai obyek yang menurut mereka perlu untuk dibahas dengan latar belakang komedi, karena dianggapnya punk adalah semacam "trend" dari anak-anak muda masa kini dengan penampilannya yang konyol, dan orang selalu tertarik bila melihat hal-hal semacam itu. Kemudian mereka angkat tema punk dalam sinetronnya untuk dijadikan semacam 'Hiburan Segar'

bagi para pemirsanya yang tak lain dan tak bukan tujuannya untuk mengundang anggapan dari pemirsanya yang dalam hal ini adalah masyarakat luas. Akirnya dari sini terbentuk opini-opini masyarakat tentang punk dengan segala macam perilakunya dan secara perlahan masyarakat akan menilai punk adalah sebuah kebudayaan yang gila dan tak tau adat ! Menurut saya, siaran televisi itu sudah overacting telah mengekspose punk untuk sumber bisnisnya, malahan diangkat dalam sinetron komedi pula. Apapun bentuk dari peng-eksploitasi-an terhadap scene kita entah itu punk, hardcore ataupun skinhead, kita mempunyai hak atas itu. Entah itu dalam bentuk layar lebar ataupun sinetron-sinetron murahan macam itu, mereka adalah tikus-tikus yang siap mengerubuti kita setiap saat, fuck with all coorporate !

Beralih dari sisi itu semua, kita melihat pada sisi yang kedua yaitu sisi anak punk yang digambarkan dalam sinetron itu, dimana saya dapat gambarkan disini adalah scene kita. Kita harus mengaca dalam scene kita sendiri apa sebenarnya yang sedang terjadi dalam scene ini. Apakah ini tuntutan kita terhadap scene ini? Apakah kita yang selama ini berkutat dalam dunia Underground hanya ingin menonjolkan status kita sebagai anak punk,sebagai anak skinhead, ataupun anak Hardcore dihadapan masyarakat luas ? Bila kita hanya menginginkan hal-hal semacam itu, wah pantaslah kita dijuluki ABG atau anak ingusan yang lagi doyan trend ! Atau malahan kita bisa langsung masuk dapur rekaman kayak Logiss record, Musica Record ataupun record-record lainnya dengan segala dandanan serta atribut yang kita punya, biar nanti kita bisa masuk TV, dibuatin video klip atau nanti dibuatin drama kolosal dan bla,bla,bla... Hal ini mungkin yang mau tak mau harus kita sadari betul. Dan disini kita tak perlu panjang lebar berkomentar banyak tentang scene kita, karena kita sekarang sudah sama-sama tahu dan mengerti dengan scene kita masing-masing. Kita bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk, dan kita bisa mengambil intisari dari itu semua. Tentang anak punk yang masuk sinetron itu, mudah-mudahan anak jalanan yang digambarkan sebagai anak punk disinetron itu adalah seorang artis pemula!...

Sutan Nickolas :

Bukan sesuatu yang baru lagi, bila scene kita sering dijadikan tempat mencari keuntungan pihak-pihak tertentu. Dijadikan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau pihak lain. Dan tanpa terasa kita ikut digunakan sebagai alat untuk kepuasan materi pihak-pihak tertentu.

Saya akui, anda dan saya butuh uang. Uang itu sendiri merupakan alat untuk tetap bertahan hidup, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mulai kebutuhan primer hingga yang sekedar tambahan. Sistem seperti itu memaksa kita untuk tetap punya uang, seratus rupiah atau seribu, pokoknya punya uang. Pergaulan juga membuat kita harus punya uang ekstra, untuk traktir rokok atau atau apa sajalah, kompleks dan rumit bukan? Kehidupan di dunia ini selalu kembali pada uang (mungkin). Segala aktifitas membutuhkan uang. Akhirnya kita dituntut untuk berusaha mencari uang, realita kehidupan. Begitu pula dengan para pemain band, pendukung hingga yang hanya penggemar musik yang memungkinkan scene kita tetap eksis, juga perlu uang!

Pertanyaannya apakah kita berhak mencari uang berlebihan dari scene ini atau kasarnya berhakkah kita menopang hidup dari scene ini, seperti layaknya pemusik-pemusik atau artis-artis komersial?! Sudah kita pahami dan yakini bahwa dalam scene ini termasuk anda dan saya anti profit oriented yang berlebihan! Sudah lama kita menentang itu bukan? Susah payah kita merangkak dari tetap bertahan agar kita tidak dicap komersial, kemudian apa? Ada angin perubahan?

Sedih dan kecewa, membaca dan mendengar anggapan-anggapan beberapa newsletter dan beberapa pihak yang mengatakan bahwa underground adalah suatu aktifitas yang butuh uang yang cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yang saya pikir hanyalah pembelaan diri dari sikapnya terhadap major label. Ditambah dengan ajakan disertai kata-kata kotor yang menjurus hujatan yang dapat menghasut kita untuk setuju atas sikapnya. Terus terang saya nggak tertarik nggak, nggak ngurus! Bagaimana pendapat anda? Pendapat saya? Saya kecewa! Itu saja, saya kecewa!!

Memang sebagai pemain band, saya dituntut untuk menghasilkan karya yang maksimal dan memuaskan, tapi... tidak untuk bergabung dengan major label. Apapun bentuk juga alasannya. Apalagi... bila alasannya karena kepepet dana, ditawar major label... setuju pula... menyedihkan sekaligus memprihatinken alasan yang saya pikir terlalu dibuat-buat. Ditambah lagi... tetap adanya penghujatan kepada major label lain, padahal mereka sendiri bergabung dengan major label. Nggak bisa dipercaya.

Saya juga cukup kaget dan sempat bingung... melihat dan mendengar hujatan dan cacian dari teman-teman terhadap band-band major label, namun... tak disangka... ternyata pujian dan perubahan pemikiran ketika kompilasi major label (Independent Rebel) keluar. Kemunduran atau kemajuan? Hemat saya apa saja bentuk tujuan dan caranya, major label tetaplah major label teman! Just the same!!!

Saya tidak menghujat mereka... karena menghujat adalah suatu tindakan yang sia-sia, yang hanyalah

menimbulkan perpecahan. Saya pribadi tidak mau scene ini terpecah-belah. Ingat! Kita minoritas! Bayangkan, kekuatan apa yang dimiliki oleh minoritas yang terpecah belah! Nothing bukan!? Padahal... kita berada di scene ini karena kita punya misi dan tujuan, kita punya tugas menyebarkannya. Kita masih harus berjuang bersama mengemban tugas, unite! Namun, sekali lagi misi dan tujuan kita bukan uang, sekali lagi bukan uang. Yang saya tahu... uang bukanlah tujuan scene ini!

Pikirkan kawan... bayangkan apa yang terjadi... bila scene ini dijadikan ladang untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok... bila semua dalam scene ini berusaha untuk hidup atau mencari nafkah dari scene ini... jadinya... scene ini akan selalu ribut masalah uang, saling jegal, saling fitnah, sirik, serakah, saling menyalahkan, yang kaya tambah kaya, yang miskin terpuruk, ada pengeksploitasi, ada pihak yang dirugikan dan lain-lain. (Warning! Beberapa akibat yang tersebut tadi sudah mulai tampak di scene kita) Hingga akhirnya kita terpecah, dan bayangkan nggak ada bedanya dengan kehidupan di 'atas tanah' bukan? Kemudian akhirnya hancur dan kemudian mati, itukah yang kita inginkan? Apa artinya... perjuangan kita selama ini... bila akhirnya hancur... percuma! Sia-sia! Pikirkan lagi kawan! Kita butuh nafkah... tapi, jangan di scene ini, jangan! Kita masih harus terus-terang berjuang untuk tetap mempertahankan dan menciptakan scene yang lebih baik... yang tidak melulu uang. Bekerjalah di tempat lain, jangan korbankan dan persembahkan scene ini pada uang. Relakah kita melihat scene ini dikorbankan? Diamkah kita mengetahui scene kita dijadikan ladang bisnis pengusaha (yang ternyata adalah 'orang dalam')? Diamkah kita melihat melihat teman kita dibodohi dan dipergunakan? Haruskah kita menjadi pribadi yang mudah goyah? Terserah kita masing-masing... masing-masing punya hak untuk memilih, diam dan ikut arus atau bertindak! Menentang! Thanks, that your choice.

Just Another Cover Version Craps!!

Saya adalah seorang yang suka mengikuti perkembangan scene punk/hardcore scenes. Saya senang mendengarkan rekaman punk/hardcore dan sayapun menyempatkan datang ke tempat-tempat pertunjukan band-band underground.

Tapi ironisnya hingga sekarang ini apa yang sekarang saya lihat adalah kecenderungan dari kemandekan, stagnasi, dekaden atau apalah orang menyebutnya. Ini bener-bener terjadi. Orang mungkin merasa heboh bila melihat band-band punk/hardcore yang main, apalagi bila didukung dengan skill yang mantap, sound yang dahsyat didukung pula dengan penampilan yang meyakinkan, pasti deh dapet sambutan. Tapi bila diperhatikan lagi kebanyakan dari mereka ternyata nggak lebih dari sebuah band cover version bukan! Atau nggak tepat disebut pemula band, tapi pegawai band! Mulanya sih saya nggak kaget karena sebagai band pemula biasa kalo bawain lagu orang. Tapi ini bands yang sudah beberapa kali main, sudah punya massa dan sudah bikin sticker segala, tapi tetap saja tiap kali main masih bawain lagu orang dengan kata lain nggak satu-pun yang mereka mainkan adalah lagu sendiri. Yo kin mestine rek!!! Jangan salahkan mereka yang nggak tahu dan ikut turun ke arena untuk nyanyi (atau teriak) bareng.

Kenapa sih mereka nggak bikin lagu sendiri? Itu yang mesti kita tanyakan. Saya sebetulnya nggak percaya kalo mereka nggak bisa bikin lagu. Mereka khan fasih membawakan lagu orang, dan hal itu juga membutuhkan keahlian. Apa mungkin karena kesulitan bikin teks? Nggak bisa Bahasa Inggris? Apa harus pake Bahasa Inggris? Apa salahnya kalo kita mau belajar dan coba-coba bikin lirik?

Saya juga punya band, dan kami pun agak kesulitan dalam membuat lirik, apalagi pake' bahasa Inggris. Tapi bagus atau jelek hasilnya nanti, saya tetap mencoba, baik itu lirik bahasa Inggris atau Indonesia. Saya belum pernah merasa pernah membuat lirik yang bagus. Saya bikin lirik yang nggak puitis, bagi saya bikin yang sederhana dan singkat dulu, maklum kan pemula.

Kita ini sudah termasuk generasi baru! Kita nggak usah niru-niru pendahulu kita yang kita tahu sendiri banyak juga band cover-version. Kita punya budaya sendiri, dan mestinya budaya yang lebih kreatif, nggak niru thok, biar kita nggak dituduh cuma sebagai plagiator.

RV & Moronhead

Kita Hidup Bersama

Perkembangan peradaban jaman mengingatkan kita untuk selalu berusaha mencari jalan yang paling baik dalam menjalani hidup. Proses alamiah ini merupakan perkembangan pemikiran dari manusia sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan untuk berkembang dan naluri bertahan hidup (survival) hingga upaya eksplorasi jagad alam, sangat sesuai dengan apa yang disebut Friedrich Nietzche sebagai *will to power* (kehendak untuk kuasa).

Namun jika kita melihat pada filsafat Im Yang, kita melihat bahwa alam membutuhkan suatu keseimbangan (disini bukan keseimbangan antara baik dan buruk seperti yang banyak orang menginterpretasikan, karena dalam Im Yang tidak ada yang diartikan sebagai nilai baik dan buruk), kekuatan (dominasi) pada satu pihak akan menghancurkan

ihak yang lain. Harmonisasi sangat dibutuhkan untuk nenjaga alam dari kehancuran.

Jpaya penaklukan manusia terhadap alam, termasuk didalamnya hewan dan tumbuhan, selalu mengiringi perjalanan peradaban manusia hingga saat ini. Pada saat manusia mulai menciptakan perkakas untuk berburu (penaklukan terhadap hewan), dan upaya membuka lahan pertanian (penaklukan terhadap tumbuhan), hal itu terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan (perkakas modern, industri peternakan dan pertanian yang lebih sistematis). Perkembangan populasi manusia semakin menghabiskan habitat populasi lainnya, yang pada giliranya harus berhadapan dan eksploitasi sesama manusia sendiri.

Ide/paham vegan/vegetarian lahir dari kondisi kritis upaya penaklukan oleh manusia yang dapat menghancurkan jalinan hidup ini. Vegan memberikan batasan untuk terciptanya keseimbangan demi harmonisasi hidup, sehingga terhindar dari bencana kehancuran. Dan yang juga menjadi kajian filsafat, adalah konsep egaliter (persamaan) yang tidak hanya diberlakukan pada sesama manusia, tetapi hingga pada seluruh organisme di alam ini. Hal ini memiliki kaitan penting pada tujuan keseimbangan hidup ini

Achmad Subechi

fact is, KKK doesn't exist in Indonesia. Yes, in other form.

anti phaty

wodka

sv
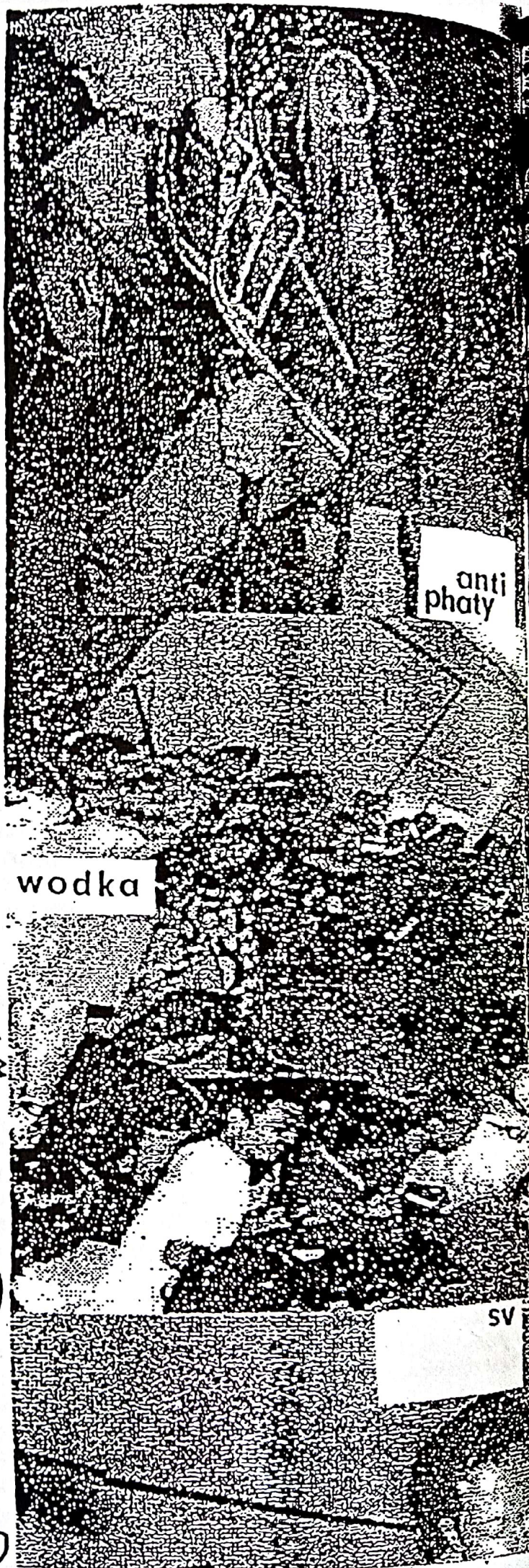
EGGHEAD IN:
ONE SCENE ONE UNITY
99
EGGHEAD & LEE ... HANGIN OUT...
IT'S MY LIFE AND I DO WHAT I WANT....
IT'S MY LIFE AND I SHAVE MY HEAD
HI GUYS I'M CURIOUS ABOUT YOUR SCENE
I'M JEALOUS ABOUT YOUR SCENE TOO...
PLAZA HEDON
CHICKS, DUH!
I WANT TO KNOW STUFFS LIKE: D.I.Y., UNITY, FLYER, ETC...
PERHAPS WE SHOULD SHARE THE STAGE TOGETHER SOMETIME...
YEAH, THERE ARE NO CHICKS IN HARDCORE SCENE
DUT SHOCKS U.S.A.
WOW, IMAGINE UNITY FEST: HARDCORE AND DANGDUT!
IT WOULD BE GREAT, ISN'T IT?
25TA LIFE
OKEY, DEAL!!
BYE! SEE YOU SOON.
DANGDUT GOES TO
WAZAP MY MAN ?
NOO YAWK H.C.
NO WAY MY MAN. WE CAN'T GET ALONG WITH THOSE DANGDUTSTERS. LET THEM HAVE THEIR WAYS.
OUCH!
FLOOR PUNCH
SHARE THE STAGE? WITH DANGDUTSTERS? UNITY MY ASS!?
WAZAP WIT DAT?
NEW JUICY HARDCORE
Next: POTS FRONTLINE.

Berikut ini adalah interview dengan Malang's Punk band yang mestinya kalian sudah pada tahu keberadaan mereka, setelah beberapa waktu mereka yang terdiri dari Didith, Catur, Perry, Didik serta kini plus dua orang additional drummers (Eko & Toyok) sempat 'memvakumkan diri', kini mereka menunjukkan bahwa mereka masih tetap eksis, bahkan terlihat semakin matang dalam memperkuat eksistensi mereka sebagai salah satu pioneer di Malang. Interview yang patut kalian simak!!

Kalian sempat vakum beberapa waktu lalu, apa yang terjadi? Ceritakan.

Ya, waktu itu kira-kira Oktober '97 saya dan Didick mulai bosan main di gigs, maka agar terjadi keseimbangan, karena Catur dan Perry masih suka main. Waktu itu masih ada 8 gigs (Nop-Des) yang harus kami kerjakan, tapi yang terwujud hanya 6 sampai yang terakhir (tutup tahun '97) pada PMU 2 1/4, 21 Desember '97. Sebagai solusinya saya minta pada mereka berdua untuk bikin session agar masih bisa main terus, tapi bukan berarti NML nggak manggung/buyar. Saya masih tetap aktif sampai hari ini, juga NML, pada awal '97 saya punya cara baru untuk perjuangan NML dan hasilnya selama dua tahun ini saya punya banyak teman... saya pikir perjuangan sebuah band bukan hanya di atas panggung.

Kami melihat NML mulai merubah format musiknya baik itu sound maupun influences, gimana menurut kalian? Dan bagaimana mengenai lirik-lirik NML yang dicampaikan saat ini, apakah tema lirik NML pada album 'Punk & Art School Drop's Out' tetap kalian bawakan. Terima kasih anda penuh perhatian kepada band saya, eh begini... setelah kami selesaikan 'Punk and Art School Drop's Out', kira-kira hampir pertengahan '97 kebetulan saya yang bikin lagu. Saya ingin memperbaiki lirik NML yang masih 'lemah' (walaupun sampai saat ini masih lemah juga). Untuk lirik saat ini hampir sama dengan yang lalu, namun ada penambahan-penambahan atau perbaikan, kami menceritakan tentang personal feelings, kebanggaan pada hidup kita, persaluan (Anti Fascist/Racist), kebencian pada politik (poli-'tikus', kapitalist, bisnisman, penguasa), penyebaran Oi!, dan ada satu lagu tentang nature destruction (pembakaran hutan untuk lahan industri di Kalimantan yang sampai jadi polusi udara pada negara-negara tetangga). Untuk musik saya tekankan pada vokal yang lebih tajam, mengurangi rif-rif gitar yang melodik dan ketukan drum hampir sama.

Dalam personil NML kamu (Didith) adalah skinhead sedangkan personil yang lainnya yaitu Catur dan Perry adalah punks yang tentunya berbeda paham maupun visi pemikirannya. Bagaimana kalian bisa memadukan perbedaan tersebut?

Ha..ha..ha.. Skinhead? Kayaknya terlalu absurd untuk menyebut diri saya Skinhead, masih banyak sekali yang harus saya ketahui dan banyak pula yang belum saya lakukan. Kalau saya skins, tentunya saya harus tahu benar apa yang saya omongkan, tapi I love skins dan saya masih belajar apa itu skinhead. Soal Catur + Perry = punks, oh... itu bukan masalah! Oi! adalah untuk punk dan skins, bukankah begitu?

Apakah isu-isu sosial yang bisa diangkat dalam kehidupan dan perjuangan seorang skinhead, mengingat kamu (Didith) adalah seorang mahasiswa yang notabene merupakan elemen dari masyarakat intelektual dan lebih 'terpelajar', sedangkan skinhead merupakan perjuangan kelas (kaum buruh dan pekerja kasar)?

Ya... pertanyaan anda bagus untuk seorang poseur

seperti saya, tapi akan saya coba jawab. Di sana skins adalah 'working class', tapi apa semuanya..?? Skins tidak mempermasalahkan hal itu! Juga apakah semua mahasiswa akan jadi 'ruling class'? Dimana saja setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan (formil/non formil) saya, anda, dia atau mereka selama yang kita lakukan tidak untuk 'merusak', mengapa tidak..?!

Ceritakan mengenai Malang Skinhead scene, bagaimana perkembangannya (lifestyle maupun misi-misi yang dibawa)?

Masih tahap belajar, dan belajar. Skinhead, tentunya tidak semudah mulut kita ngomong, anak Pak Toyo saja yang masih TK bisa kalau cuman bilang skinhead aja.

Apakah skinhead selalu identik dengan Oi!..?

Bisa ya..., bisa tidak. Didalam Oi!, punks atau skins dianggap punya persamaan, "Oi's for punks, Oi's for skins, jadi tidak skins saja. "Oi! attracted meny groups of people, skinhead, punks, and herberts alike!", saya pake bahasa sana karena saya kutip langsung agar tampak asli... dan ini bukan pendapat saya, untuk lebih meyakinkan aja.

NO MANS LAND

Apakah ada usaha untuk membangun hubungan dengan scene kota lain, misalnya Bandung, Jakarta, Jogja, dll, terutama dalam membangun kesadaran nasionalisme (melenyapkan facism)?

Sepertinya NML dari dulu terbuka pada setiap orang, karena kami menganggap inilah salah satu bentuk anti-racism/facism action yang kami bicarakan itu.

Mengenai 'Brain To Think, Mouth To Speak', apa yang melatar-belakangi pembuatannya? Dan mengapa kamu (Didith) hanya menitik-beratkan pada opini-opini saja?

Saya dan Rully ingin membagi apa yang kami punya khususnya Malang, sementara kalau kami sampaikan dengan omongan... wah, bisa jadi segi lima mulut kami! Untuk itu kami coba buat media cetak dalam menyampaikan hal tersebut, rencana awal mau kami sumbangkan pada fanzines, tapi... alasan pertama selang waktu tiap edisi terlalu lama, kedua tidak mungkin semua artikel kami dapat termuat dalam satu edisi. Untuk kemasannya bukannya kami mau yang aneh-aneh... tidak, anggap saja itu adalah luapan emosi kami berdua untuk membangun punk-Oi! di scene Malang.

Gimana tanggapan yang kamu dapat dari punk scene saat ini atas fanzine-nya question

Selama ini positif, berarti kami harus bilang terimakasih pada 'nawak-nawak' semua yang telah memberikan supportnya.

Apakah tidak ada keinginan untuk mengkhususkan fanzine-nya pada skinhead issue?

Ih..., terlampau jauh mas, saya dan Rully masih harus banyak belajar pada semua orang termasuk kamu!

Berapa copy yang sudah kamu cetak dan yang terjual dari fanzine-mu?

Sampai hari ini sudah 25 copy, melebihi target kami, terima kasih lagi...

Influences band-band Oi! maupun orang-orangnya dalam skinhead yang kamu respek?

Band Oi!, saya suka semua baik itu UK, Amerika, dan Indonesia, wah, banyak pokoknya, dan untuk tokoh skinhead... siapa ya?! Nanti aja ah, besok atau kapan, hari ini belum ada tokoh...

Catur dan Ferry kan juga main di Antipathy, gimana kalian membagi waktu dalam NML?

Saya menyarankan pada mereka berdua banyak waktu untuk di Antipathy saja. Untuk NML jika memang perlu itu kewajiban mereka untuk band utamanya.

Menurut kalian Malang punk scene saat ini bagaimana? Dan keberadaan kalian sebagai salah satu band punk pionir di Malang?

Ada kemajuan terus dari segi kualitas... untuk kuantitasnya..? Saya sendiri berharap, pertama untuk kualitasnya. Generasi setelah kami nanti harus lebih baik dari kami saat ini. Saya selalu terbuka bagi mereka yang bertanya pada saya. Dengan senang hati akan saya jawab semampu yang saya bisa lakukan, dengan pertimbangan saya juga bertanya tentang apa yang belum saya ketahui.

Kami dengar kalian punya additional drum players sekarang, yaitu Eko-KERAMAT dan Yoyok-HORRID TRUTH. Apa yang melatar-belakangi kalian merekrut mereka?

Itu karena Didick sudah nggak aktif lagi di band, makanya saya perlu sekali waktu bantu NML latihan, siapa saja bisa, mungkin karena Eko dan Yoyok yang sering kumpul bareng, lagipula mereka nggak keberatan.

Kalian punya proyek split dengan KARATZ - Malaysia punk, ceritakan proses terjadinya proyek ini! Bagaimana pendapat publik punk Malaysia? Dan album split diedarkan di mana saja?

Saya ditawari oleh seorang teman. Malaysia untuk membuat split dengan sebuah band punk Malaysia, kurang lebih Bulan Mei '97. Awalnya dengan THE OPPONENT, batal terus diganti dengan KARATZ, band punk tua Malaysia yang berdiri tahun '90. Prosesnya cukup lama, hampir dua tahun baru dirilis. Alhamdulillah dapat sambutan dari crowd yang tidak kami perkirakan sebelumnya. Album split Lp ini sebagian besar dipasarkan di seluruh Malaysia, dan sebagian di Jepang, Australia, Switzerland, dan Insya-Allah akan dikeluarkan juga oleh sebuah independent label dari France, yang akan dipasarkan dalam bentuk Lp (piringan hitam), masih dalam proses. Menurut info terakhir yang saya dapat sudah 800 copy terjual.

Gimana dengan plan kalian berikutnya? Misalnya materi lagu dan berapa banyak lagunya?
Masih dalam pikiran kami dan belum terwujud, jadi yang nyata saja yang bisa kami jawab. Untuk materi lirik seperti yang saya sebutkan tadi, jumlah lagu..??? Insya-Allah tanggal 10 Januari '99 kami merekam lagu-lagu baru NML.

Bagaimana dengan koneksi kalian di luar negeri, misalnya interview dengan majalah luar, split album maupun tawaran main?
Sejauh ini terus bertambah banyak dan variatif, mereka respek sekali dengan Indonesia scene, saya sering mendapat interview dari berbagai fanzine luar, juga saya berikan alamat-alamat band lokal dalam the Indonesian punk scene reports, yang sering saya buat untuk zines kenalan saya. Dan saya selalu memberikan info terbaru tentang Indonesia scene,

misalnya ada band punk/Oi! yang baru merilis albumnya. Saya contact mereka untuk dimuat di fanzinenya dalam band review. Saya sertakan alamat band agar dapat dihubungi. Untuk tawaran main..?? Kami nggak ada duit untuk itu, tapi kalo biaya ditanggung?!.... Memang itu yang kami harapkan he... he... He..

Mengenai kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di Indonesia yang berlatar belakang SARA kami melihatnya sudah krusial dan tingkat kebrutalannya sangat mengkhawatirkan. Terus bagaimana kalian menanggapinya?
Kita sebagai punks memang dihadapkan pada masalah-masalah seperti itu. Kerusuhan isu SARA terjadi pada orang-orang berjiwa racist/facist. Disamping itu begitu mudahnya Rakyat dijadikan alat transportasi gratisan (tumbal?) oleh elit politik untuk mencapai tujuannya. Rupanya reformasi tidak hanya terjadi pada struktur pemerintahan saja, tapi perubahan budaya yang ramah tamah menjadi budaya BARBARIK yang dilakukan elit politik dalam menyelesaikan lawan politiknya, begitu juga aparat, nggak mau ketinggalan... eh, rakyat jadi brutal dan kejam, terutama tentang pemenggalan kepala di Malang beberapa waktu lalu. Hobi melayangkan tangan rupanya jadi trend baru di negeri tercinta ini. Makanya jangan ikut arus trend. Jangan mudah dimanfaatkan mereka untuk membunuh saudara kita sendiri. Apalagi Bulan Mei '99 nanti bakal terjadi babak baru. Kita katanya punks tentunya kita tahu apa yang harus dan tidak perlu kita lakukan. Hentikan pembunuhan terhadap kami untuk tujuan kelompok dan golongan tertentu. Perlakukan kami sebagai manusia... untuk saudara-saudara kita di Aceh, Timor-timur, Priok, dll.

Bagaimana pandangan kalian terhadap popularitas sebuah band, juga terhadap band kalian?
Popularitas sebuah band dalam scene kita sendiri, mengapa tidak?... Emm, mungkin maksud kamu popularitas band secara umum melalui TV, radio, surat kabar, dan majalah. Bagi kami NML didirikan bukan untuk hal semacam itu. Dikembalikan pada diri kita masing-masing sejauh mana kita berkhianat pada hati nurani.

Ngomong-ngomong, apa sih film favorit kalian?
Kalau Didik, Catur, dan Ferry, wah... nggak tahu saya. Saya sendiri film no.1 yang paling saya sukai adalah film komedi.

Last words untuk interview ini?
Semoga anda puas dengan jawaban saya ini. Terima kasih Escort mau interview dengan NML. Keep writing and long live, untuk pembaca terima kasih atas support-nya... Stand strong n' up the Punk! Sampai jumpa... Merdeka! Tet..tet..tretet..tet...... Toeeeet....

NO MAN'S LAND c/o Didith
Jl. Laksda Adisucipto Gg. 23/1
Malang - 65125

Interview with Arian of Puppen

Kalian pasti sudah tahu dengan band yang satu ini, band ini termasuk sebagai salah satu band hardcore generasi pertama di Bandung yang walaupun bukan hardcore murni, tapi setidaknya musik mereka juga banyak tepengaruh oleh band-band hardcore. Berikut ini adalah interview dengan Arian13 mewakili Puppen

Apakah menurut kamu sistem pendidikan di sekolah/perguruan itu baik dan perlu? Apakah hardcore kids atau punk/skins perlu untuk bersekolah?
Tergantung individunya, tentu. Kalau seseorang itu mampu masuk dalam sistem institusi suatu pendidikan saya kira tidak masalah. Apa lagi bila dia menginginkan suatu pendidikan yang lebih, menambah ilmu pengetahuan. Saya sendiri melihat bahwa pendidikan di Indonesia termasuk belum baik, seperti kurikulumnya. Tapi untuk melihat suatu kurikulum itu baik atau tidak, tentu harus ada suatu proses, terutama masalah waktu. Untuk itu kurikulum yang dibuat harus benar-benar meminimalisir kesalahan, bahkan kalau mungkin meniadakan kesalahan. Disini, pendidikan yang saya rasakan masih belum bisa mengakomodir kreativitas seseorang, masih kurang bisa dibimbing dan diarahkan. Kalaupun ada yang berhasil, biasanya itu karena si orangnya sendiri yang gigih. Jadi ya itu, kalau individunya sendiri yang menginginkan sekolah ya bagus lah, saya pikir itu perlu. Mau dia itu punks, HC kids, skins, ordinary people, siapa saja... Kadang seseorang itu sekolah karena tuntutan orang tua, betul? Asal sekolah. Padahal kalau benar-benar mau sekolah, ya cari dong sekolah yang cocok dalam arti bakat atau apalah. Tapi juga, pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah, otodidak juga sebenarnya bisa. Tapi untuk di negeri kuaiat ini, saya pikir minimal seseorang punya ijasah SMU... ya, cari amannya sajalah. Punya ilmu khan tidak salah?!

Menurut kalian apakah sesuai hardcore/punks/skins/underground hidup di sini (Indonesia), kalau cocok, menurut kalian di mana letak kecocokannya?
Hardcore/punk itu khan awalnya sebuah subkultur, gaya hidup, yang pada dasarnya menolak kemapanan, dalam hal ini kehidupan sosial yang searah arus atau mainstream. Sebuah budaya perlawanan. Hardcore/punk merupakan tempat sosial dan tempat untuk mengekspresikan diri dari generasi muda yang tidak mendapatkan kepuasan, dan sebuah sumber dari protes politik, kritik saat komunitas akademisi gagal. Tentu saja saya pikir cocok, dan cocok di mana saja. Kalau skins, itu subkultur dari working class turunan dari mods, hard mods. Di sini langsung ada skinheads tanpa ada proses perkembangan subkultur mods. Dasarnya kurang kuat. Banyak yang jadi skins karena secara fisik dandan-nya aman. Ya, asal pada ngerti saja, ya nggak?! Mungkin awalnya hanya ikut-ikutan saja, tapi nggak apa-apa. Semua berawal dari ketidak-tahuan, ya kan...

Bagaimana perkembangan hardcore/punk scenes saat ini? Apa saja yang perlu dilakukan?
Sangat cepat, dan sangat bagus! Scene di Indonesia mungkin terlambat, berbeda dengan scene di negeri tetangga seperti Malaysia atau Singapura, tapi ha, tidak ada kata terlambat. Contohnya, buktinya sekarang banyak sekali kaset rekaman DIY dimana-mana. Kalau kita tengok tiga tahun kebelakang, wah, barang seperti ini masih sangat langka. Banyak scenes baru bermunculan, dan masih membutuhkan bantuan. Dari Lampung, Tengerang, juga dari pulau-pulau lain, Sulawesi, Lombok, Kalimantan. Bagusiah Tinggal yang 'senior-senior' ngebentuin para 'junior'nya... Yang perlu dilakukan ya tetap komunikasi. Meminimalisir ketidak-tahuan.

Hardcore sudah berkembang disini, juga di kota kalian. Terbukti Lost N' Found, Victory, Revelation kebanjiran order. Stok T-shirtnya ludes dan banyak ditemukan dipake anak sini. Bagaimana kalian menyikapi hal ini?
Terlepas dari masalah kontroversi tentang Lost N' Found atau Victory atau apapun, saya pikir mereka tetap berjasa menyebarkan HC di scene kita. Buktinya sekarang banyak yang tahu band seperti Youth Of Today, Ryker's, Warzone, Hatebreed dan lainnya. Kalau kesannya menjadi trendi, ya wajar saja. Semangat generasi muda kan tidak dapat dihentikan... kalau misalnya banyak yang memakai T-shirt hardcore, kan nggak bisa disalahkan juga, apalagi kalo kaosnya berdesain keren. Pakai baju hardcore tapi nggak tahu apa-apa, misalnya. Kadang saya melihat orang disini terlalu berlebihan, seperti sikap 'saya lebih baik dari kamu' atau 'saya sebenarnya lebih-banyak tahu dari kamu'. Nanti juga ada 'seleksi alam', lihat saja 5 tahun lagi siapa yang masih bertahan. Saya sudah banyak melihat dari awal keikutsertaan saya dalam scene wajah-wajah lama dan baru, yang bertahan dan yang tidak. Terserah itu kan pilihan masing-masing individu Saya salut kepada yang ingin mempertahankan scene dan mengembangkannya.

Bagaimana peran kalian dalam scene di Bandung, kalian kan termasuk pionir hardcore di Bandung?
Hmm, saya pikir Puppen sendiri bukan hardcore, karena kami sendiri memakai beberapa hal yang sebenarnya boleh dibilang 'keluar' dari, ya, batasan-batasan yang ada, kalau

n saya bilang. Kami dilabelkan 'hardcore' karena mungkin saya sendiri simpatisan HC, mendengarkan musik HC, kami dilabelkan hardcore karena kami berteman dengan banyak band-band HC di Bandung, saya bikin stiker 'Bandung Hardcore' font-nya Agnostic Front, terus saya bagi-bagiin ke mana-mana, maksudnya supaya anak-anak Bandung jadi bangga sama scenenya, bangga pada Bandung. Dan lumayan berhasil, tapi sekarang banyak yang bikin stiker sejenis dengan desain berbeda. Nggak apa-apa, saya tidak melihat itu sebagai persaingan untuk scene ini. Kami berusaha untuk memajukan scene dari mempromosikan band di atas panggung, majalah, bahkan dalam newsletter yang sekarang sedang kami buat untuk fans. Dengan begitu fans kami akan tahu band-band lain, scene-scene lain. Kami sendiri tidak pernah meninggalkan scene.
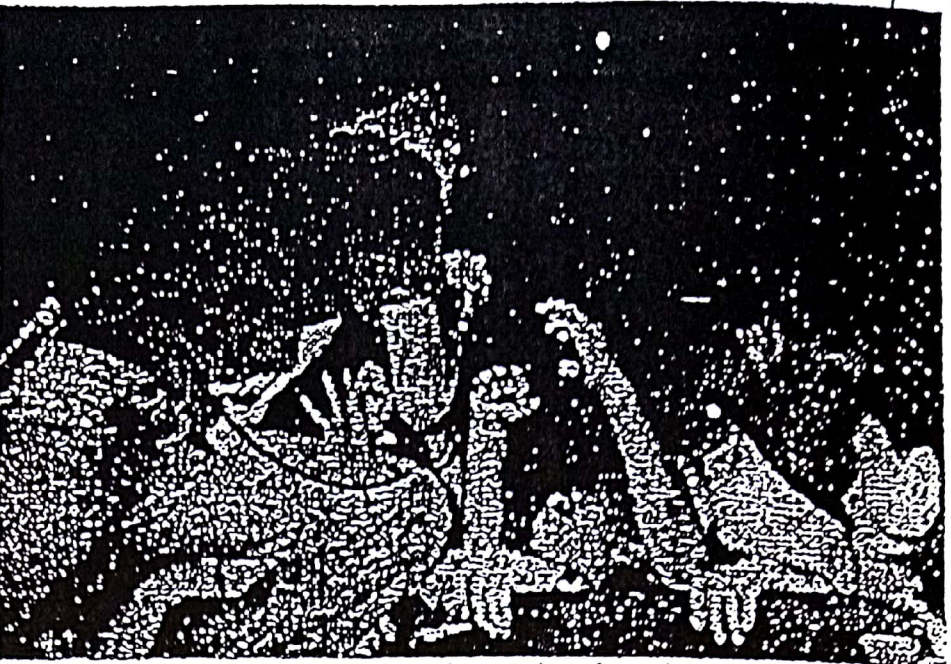
Apa saja kegiatan kalian selain di band?

...dulu kerja di Reverse Outfits, jaga toko. Tapi sekarang ...mbali sekolah di STBA, nerusin kuliah setelah ...rakum. Dia banyak belajar tentang sound system, ...l engineering. Dia juga punya band project lain, ...i The Happy, melodic pop punk, juga Third ...s. Dia juga sering ngebantuin band lain dalam ...ah sound atau ikutan ngisi gitar. Saya kuliah di ...ITB, lumayan aktif di kampus, ha.. ha.. Terus ...ikin fanzine Tigabelas, bareng Ucok, rapernya ...kle, grup Hip-Hop yang belum merilis apa-apa ...a.. ha..! Saya punya band project, Repreself bareng orang dari Runtah, United Youth. Juga ada ...self, band political HC/punk bareng teman-teman ...s. Saya korespondensi denga scenester-scenester ...ar, tape trading dll. Sayang sekarang pos mahal, ya, juga.

...an proses pembuatan album kedua kalian.

...sebetulnya untuk album kedua kami belum bisa ...cerita, ada beberapa lagu baru, tapi belum semua ...remen secara baik. Masih mentah, gitu. Rencananya ...elum merilis album kami ingin merilis kembali sebuah ...ena isinya ada tiga lagu baru, dua lagu yang diremix ...ll dan Electrofux, dan satu lagu cover dari M.O.D. ...anya akan dirilis oleh 40.1.24 Records punya ...l dari Pas. Hei, check out lagu baru Puppen, 'Abstain', ...lasi 'Brain Beverages' keluaran Harder Records...

...ana kalian mendeskripsikan musik kalian dan ...g mempengaruhi kalian?

...elalu menyebut musik kami musik cadas! Ha, kalau orang "Kalian main musik apa sih?", kami selalu ...ab, "Kami main musik cadas!!". Musik kami sendiri

saya deskripsikan sebagai musik yang heavy, pengaruh metal/thrash datang dari Robin, dan pengaruh hardcore/punk datang dari saya. Secara musik kami sendiri openminded, seperti musik hip-hop, pop, techno, drum n' bass, dub dll. Kami mendengarkan semua, mau band independen atau band major label. Kami dipengaruhi apa saja, maksud saya baik yang kami sukai atau tidak kami sukai, itu ternyata berpengaruh besar bagi musik yang kami buat. Dalam hal politik, sosial, sampai mungkin 'lucu-lucuan'. Kalau lirik saya biasanya yang nulis, biasanya tentang hal-hal sosial, politik, personal feelings. Saya lagi suka Dead And Gone, Spazz, Charles Bronson, Jeruji, Phobia, Capitalist Casualties, Los Crudos, DJ Krush, Dissasoslate, Cypress Hill yang baru, Lyciad, dan, emh 'Millenium'-nya Robbie Williams(☺) Hey, ada yang punya rekaman dari MK Ultra atau Brutal Truth 'Sounds From The Animal Kingdom'? Ikut ngerekam dong...

kalau ditanya orang "Kalian main musik apa sih?", kami selalu menjawab, "Kami main musik cadas!!"

Apa kalian terikat dalam salah satu paham? (sXe/vegan/skins/etc) kalau ya kenapa, kalau tidak kenapa?(sorry, stupid question)

Tidak, saya rasa kami tidak terikat dengan paham apapun yang disebutkan. Saya sendiri tidak merokok, tapi saya suka minum beer, ngisep ganja dan dalam *spesial occasions*. Ya, kalau ditanya kenapa, ya karena tidak saja tidak ada alasan khusus atau spesifik, *kumaha aing*. Saya sendiri pikir kalau sXe itu kan sebenarnya sama saja dengan ajaran agama, disini kan budayanya beragama, jadi tidak ada yang spesial dengan sXe, itu hanya masalah kontrol terhadap diri sendiri, disiplin. Karena mungkin datang dari budaya yang berbeda dengan di Indonesia, mungkin sebagian orang menganggap itu *cool*. Padahal saya pikir sama saja. Walaupun ada juga sXe yang athols, ya, itu pilihan masing-masing individu.

Jika kalian ditawari dengan Prong dan dengan band S.O.I.A pada waktu yang bersamaan di tempat yang berlainan, kalian pilih yang mana?

Hah, saya benci pertanyaan ini, ha.. ha.. ha..! OK, karena yang ditanya adalah kami sebagai band, tampaknya pilihan jatuh kepada PRONG, karena saya dan Robin suka Prong, tapi Robin tidak terlalu ngefans sama S.O.I.A. Alasan kedua kenapa kami pilih Prong karena band itu sekarang sudah tidak aktif, saya nggak tahu apa mereka sudah bubar atau belum, jadi jarang-jarang ada kesempatan! Anyway, saya sering korenspondensi dengan Pete Koller, gitaris S.O.I.A, dan dia sangat baik. Saya respek sama dia. Orangnya cool, dan moderat. Saya tidak pernah bertemu dia secara langsung, tapi rasanya saya cukup mengenalnya. Tapi sekarang sudah sedikit jarang berkorespondensi dengan dia, dia sibuk tour dengan bandnya.

Apa yang kalian benci dan tentang di dunia ini?

Wah banyak! Tapi saya pikir masih banyak hal yang lebih baik, apalagi dengan yang terjadi dengan hidup saya. Saya masih beruntung dibanding orang-orang yang tidak seberuntung saya. Saya punya pilihan dimana beberapa orang tidak mampu memilih, seperti militer misalnya, ha.. ha.. ha..! Saya suka kasihan melihat militer, seumur hidup kok diperintah... Ha!

Pandangan kalian mengenai popularitas dalam hardcore itu gimana?

Semakin band itu besar, tentu saja meraih popularitas yang lebih pula. Dalam underground juga begitu. Nggak masalah, selama tidak mengganggu orang lain. Dulu Puppen pernah dicap sebagai band rockstar oleh band-band lain atau para scenesters, karena kami memberi tanda tangan untuk para fans. Tapi kemudian, beberapa band menjadi lebih popular dan mengalami hal yang sama. Kalau kamu memberikan tanda tangan kamu kepada fans, kamu akan dicap sombong, tidak menghargai. Kalau bukan karena fans, kami tidak akan maju seperti sekarang. Ha, bagaimana menurutmu? Apakah kalau S.O.I.A, agnostic Front, atau band HC besar lainnya ke Indonesia, kamu ingin bertemu mereka? Minta tanda tangan atau sekedar ngobrol dengan mereka, walau nantinya kamu tidak diingat oleh mereka karena begitu banyak yang mereka temui selama disini? Ha.. Ha.., ngerti nggak maksud saya?! Saya pikir popularitas dalam HC atau underground wajar saja, selama tidak disalah-gunakan.

Bagaimana band seperti Puppen sekarang mempertahankan DIY-nya diantara band-band hardcore di Bandung?

Sampai saat ini kami masih DIY, tapi terus terang kami tidak menutup kemungkinan bila ada tawaran masuk semi-major label atau major label selama kami tetap bisa mempertahankan idealisme musik kami, atau selama mereka fair terhadap kami. Perusahaan rekaman major seperti Aquarius atau perusahaan semi-major seperti Independen merupakan perusahaan rekaman/label yang profesional, mengerti musik, dan fair. Kami tahu betul sistem didalamnya, tidak seperti Musica records, *they'll rip you off!* Kami sendiri sudah sering ditawari oleh major label, tapi sampai sekarang kami belum bilang ya atau tidak. Kalau misalnya tentang kompilasi 'Metalik Klinik' part 1 & 2, juga 'Indienesia', saya kira mereka membantu sedikit untuk mengenalkan band-band *'underrated'* atau *'unsigned'* kepada penggemar musik Indonesia. Tapi mereka memakai istilah 'underground' untuk menjual produknya, dan saya tidak sepakat dengan hal itu. Saya kira mereka di dalam Rotorcorp tidak mengerti sama sekali tentang 'underground', dan juga karena bersikap tidak fair terhadap band-band didalam kompilasi tersebut. Bagaimana dengan kapitalisme? Dalam kehidupan ini, berbagai seperti transaksi merupakan bentuk kecil dari kapitalisme, jadi bagaimana cara kita meminimalisasikan kapitalisme itu sendiri.

DRINK BEER
PUPPEN TERROR SQUAD 1999

Menurut kamu Bandung Hardcore dibanding dengan kota-kota lainnya di Jawa ini bagaimana?

Dulu, memang Bandung termasuk yang awal, tapi saya lihat sekarang sudah banyak scene-scene lain yang bermunculan. Di Bandung sendiri setiap minggu ada banyak band baru yang muncul. Kadang ada yang terlalu arogan dengan Bandung scene, tapi sikap seperti itu sudah terjadi dimana-mana. Tiga tahun yang lalu, di Yogya, Bogor, Tangerang, saya belum melihat ada band hardcore. Tapi sekarang tampaknya cukup banyak. Kalau di Malang, saya lihat Malang scenenya tampak lebih *'militan'* daripada Bandung scene... Saya belum pernah ke Malang, dan saya ingin suatu saat kalau ada waktu luang pergi ke situ. Malang hardcore tampaknya sudah mapan (?), sama halnya dengan Bandung. Mapan dalam arti scenenya sudah cukup besar, dan variatif. Scene-scene lain mempunyai potensi besar

...i luar Jawa, ada Lampung scene, ada sebuah band ...re bagus, Urban Discipline. Album mereka bagus, cukup membuktikan bahwa hardcore sudah tersebar ...e-mana.

...ords:
...ima kasih untuk interviewnya, juga kalian yang sudah ...ca interview ini. Kalau ada yang mau kontak kami, ...ewat alamat ini:

Puppen
PO Box 7728, Bandung 40122,
Jawa Barat Indonesia.
Sertakan perangko dan amplop balasan. See ya.

EXTREME DECAY

SOCIAL WARFARE (Demotape)
28 tracks from demo/rehearsal/live... Raw grind
Rp 10.000 (Indonesia), $ 4 (world), ppd

c/o Adi
Jl. Raya Candi III/393
Karangbesuki - Malang 65146
Jawa Timur - Indonesia
Trades more than welcome but write me first!